

**GERAKAN PEREMPUAN DAN EKOWISATA DI GAMPONG NUSA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH :

**MIRA DINDA AGUSTIA
NIM. 190801069**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**PRODI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

SURAT PERTANYAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mira Dinda Agustia
Nim : 190801069
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Januari 2025



Mira Dinda Agustia

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

GERAKAN PEREMPUAN DAN EKOWISATA DI GAMPONG NUSA

KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Universitas Negeri Ar-Raniry (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar

Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Oleh:

MIRA DINDA AGUSTIA

NIM. 190801069

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk di munaqasyah kan oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Prof.Dr.phil. Saiful Akmal, M.A.

NIP. 198203012008011006

Pembimbing II


Melly Masni, M.I.R

NIP. 199305242020122016

**GERAKAN PEREMPUAN DAN EKOWISATA DI GAMPONG NUSA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Siding Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Disertakan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-I) Ilmu Sosial Dan Ilmu
Pemerintahan

Studi Program Ilmu Politik

Diajukan Oleh:

Mira Dinda Agustia

NIM. 190801069

Pada Hari/Tanggal: jumat, 17 Januari 2025

10 Rajab 1446 H

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Prof. Dr. Phil. Saiful Akmal, M.A.
Nip. 198203012008011006

Sekretaris

Melly Masni, M.I.R.
Nip. 199305242020122016

Penguji I

Aklina, M.A.
Nip. 198810062019032009

Penguji II

Danil Akbar Taqwadin B.I.A.M., M.Sc.
Nip. 198904082023211022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh

Dr. Muji Mulia, M.Ag.
Nip. 197403271999031005

ABSTRAK

Nama : Mira Dinda Agustia
Nim : 190801069
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul : Gerakan Perempuan dan Ekowisata Di Gampong Nusa
Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing I : Prof. Dr.Phil.Saiful Akmal, M.A.
Pembimbing II : Melly Masni, M.I.R.

Penelitian ini berjudul “Gerakan Perempuan dan Ekowisata di Gampong Nusa Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran perempuan dalam menjalankan ekowisata di Gampong Nusa. Juga menjelaskan bagaimana pengaruh gerakan perempuan sebagai ekofeminisme dan ekowisata menjadi daya dorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal ini juga menimbulkan beberapa aspek di antaranya aspek sosial, budaya dan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gerakan perempuan dan ekowisata di Gampong Nusa. Dan apa saja pengaruh dari ekofeminisme dan ekowisata dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan sebuah fenomena sosial secara mendalam tentang bagaimana persaingan kerja yang terjadi antara pendatang dan buruh lokal. Dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai penggalian data. Setelah data terkumpul, selanjutnya data di analisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan perempuan dalam pengembangan ekowisata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat dan juga perkembangan desa wisata secara berkelanjutan. Serta dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal melalui beberapa sektor wisata yang telah di kembangkan, seperti menjadikan rumah warga sebagai homestay, membentuk usaha kuliner, serta membuat kerajinan tangan. Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan desa wisata yaitu kurangnya modal usaha, pelatihan yang tidak berkelanjutan, serta kurangnya infrastruktur pendukung.

Kata kunci: *Perempuan, Ekofeminisme, Ekowisata, Desa Wisata, Gampong Nusa*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Kami panjatkan puji syukur kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian tentang “GERAKAN PEREMPUAN DAN EKOWISATA DI GAMPONG NUSA KABUPATEN ACEH BESAR”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Khairuddin, dan Ibunda Murida yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam setiap langkah penulis. Karna kasih sayang dan pengorbanan mereka, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
2. Dr. Muji Mulia M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3. Rizkika Lhena Darwin, M. A. selaku Ketua Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
4. Prof. Dr. Phil. Saiful Akmal, M. A. selaku Pembimbing I dan Melly Masni, M. I. R. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Ilmu Politik yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan, beserta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah ikut membantu dalam menyiapkan segala keperluan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada seluruh informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan kesediaannya.
7. Terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat sahabat tercinta Penulis Hani Ammaria, Nadiatul Rahmah, Inayati, Mirza Balia, Firhan Farabi, Masri Arif, dan terakhir kepada Zulfahmi Atas Support, semangat, kekeluargaan dan kebersamaan yang tidak mungkin dilupakan selama 5 Tahun serta membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Terakhir kepada diri Sendiri Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini, apresiasi sebesar besarnya karena bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai, terimakasih untuk setiap proses,

tetap bersyukur dan rendah hati semoga Allah tidak mencabut Hasrat mencari ilmu kita.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha dengan sebaik mungkin, tetapi manusia tidak pernah luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima semua keritikan dan saran, guna untuk membangun penulis menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga proposal ini dapat bermanfaat juga memberikan hal yang positif untuk kita semua, baik pembaca maupun penulis.

Banda Aceh, 10 Januari 2025

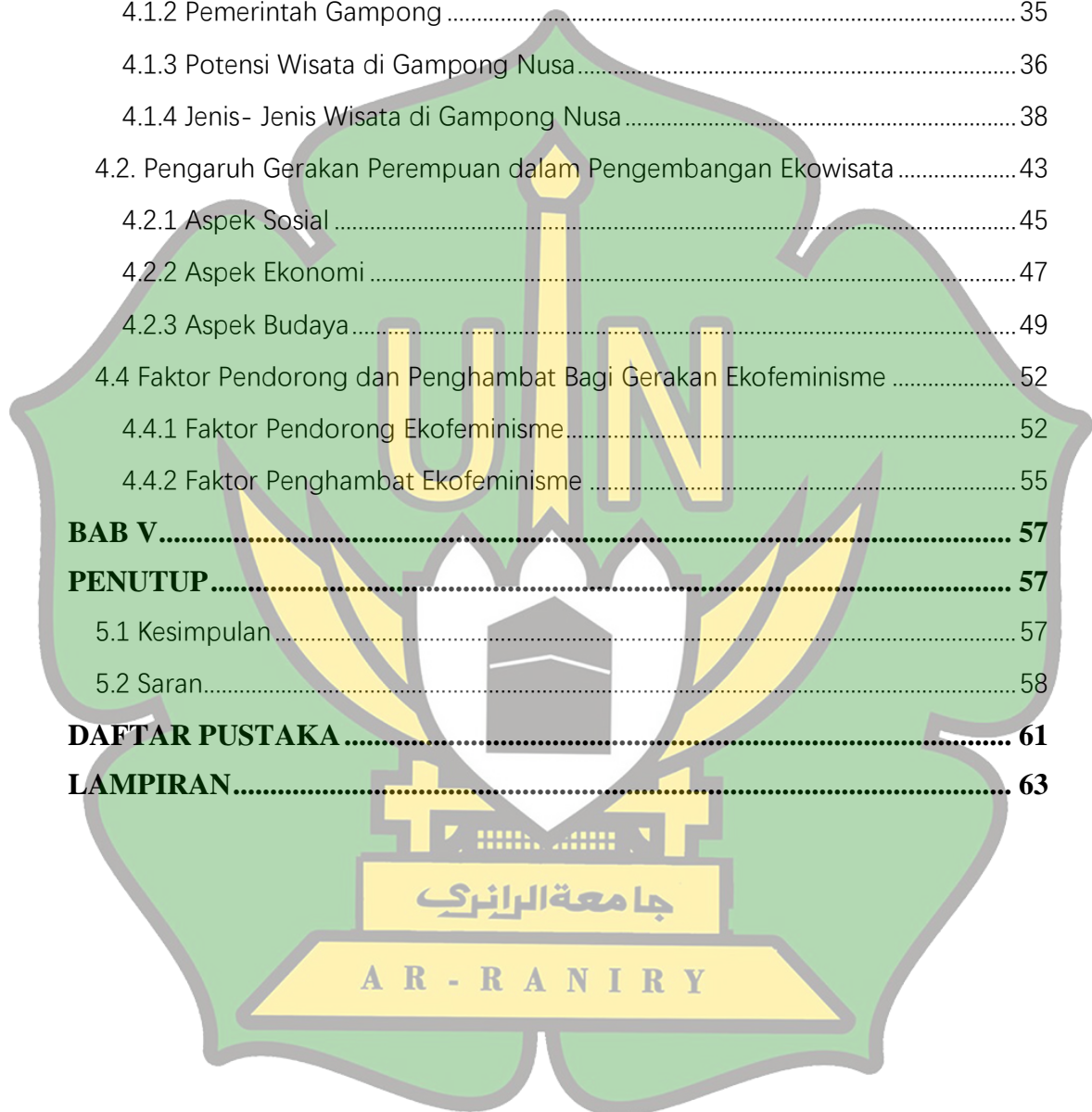
Mira Dinda Agustia



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan Masalah.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Ekofeminisme	13
2.2.2 Ekowisata	21
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Objek Penelitian.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3.1 Wawancara.....	27
3.3.2 Observasi	29
3.3.3 Studi Dokumentasi.....	30
3.3.4 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	32

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Gambaran Umum Gampong Nusa	32
4.1.1 Profil Gampong Nusa	32
4.1.2 Pemerintah Gampong	35
4.1.3 Potensi Wisata di Gampong Nusa.....	36
4.1.4 Jenis- Jenis Wisata di Gampong Nusa	38
4.2. Pengaruh Gerakan Perempuan dalam Pengembangan Ekowisata	43
4.2.1 Aspek Sosial	45
4.2.2 Aspek Ekonomi	47
4.2.3 Aspek Budaya.....	49
4.4 Faktor Pendorong dan Penghambat Bagi Gerakan Ekofeminisme	52
4.4.1 Faktor Pendorong Ekofeminisme.....	52
4.4.2 Faktor Penghambat Ekofeminisme	55
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran II : Dokumen Penelitish

Lampiran III : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial

Dan Ilmu Pemerintahan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata selama beberapa tahun terakhir telah menjadi salah satu sektor yang berkembang dengan cepat di dunia. Terbukti pada tahun 2015, sejumlah 1,2 miliar kedatangan wisatawan internasional telah berkontribusi sebanyak 10% atas kenaikan produk domestik bruto (PDB) dunia. Riset UNWTO memperlihatkan bahwa pertumbuhan pariwisata berpeluang pada penurunan kemiskinan dan pengembangan masyarakat. Meskipun demikian, masih sedikit perhatian dunia yang terarahkan pada ketimpangan ekonomi dalam pariwisata di antara laki-laki dan perempuan, terkhusus pada negara berkembang. Riset tersebut memperlihatkan pula bahwa masalah perempuan yang terlibat dalam pariwisata masih terfokuskan pada beberapa stigma seperti perbedaan jenis kelamin, diskriminasi pekerjaan, pemberian status pekerjaan yang rendah dan pemberian upah yang rendah.¹

Perempuan dapat memegang peranan penting dalam pariwisata. Hal ini dibuktikan dari adanya partisipasi perempuan di sektor pariwisata. Badan Pariwisata Dunia menyebutkan bahwa 60—70% pekerja dalam industri pariwisata dunia ialah perempuan. Pernyataan tersebut merupakan sebuah tolak

¹ Anindwitya Rizqi Monica “Sikap Warga Desa Ekowisata Pancoh Terhadap Partisipasi Perempuan Pemilik Usaha Pariwisata Berdasarkan Pengukuran Women Owned Operated Tourism Businesses (WOOTB)” Oktober 2018

ukur yang menyatakan bahwa sektor pariwisata membutuhkan peran perempuan.²

Di seluruh dunia, pengembangan ekowisata semakin menonjol sebagai alat penting untuk mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan ekonomi lokal. Di negara-negara seperti Swiss, yang mengandalkan keindahan alam sebagai salah satu daya tarik utama, ekowisata berkembang menjadi sektor utama yang memberikan dampak ekonomi signifikan. Swiss telah memanfaatkan lanskap pegunungan Alpen yang indah untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan selama lebih dari satu abad dengan menggunakan slogan "Switzerland Get Natural." Pengalaman ini menunjukkan bagaimana pengelolaan pariwisata berbasis ekologi dapat menciptakan keseimbangan antara konservasi dan pengembangan ekonomi.³

Indonesia dengan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, memiliki potensi yang sama besar dalam mengembangkan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Selain itu, keragaman budaya, adat-istiadat, serta warisan sejarah yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia merupakan aset yang sangat potensial untuk dikembangkan melalui ekowisata.⁴

Salah satu contoh sukses pengembangan ekowisata di Indonesia adalah Bali. Pulau ini telah lama menjadi destinasi wisata utama, namun upaya untuk

² Anindwitya Rizqi Monica “Sikap Warga Desa Ekowisata Puncok Terhadap Partisipasi Perempuan Pemilik Usaha Pariwisata Berdasarkan Pengukuran Women Owned Operated Tourism Businesses (WOOTB)” Oktober 2018

³ Vizsgálatok Alapján-, “濟無 No Title No Title No Title,” 2016, 1–23.

⁴ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. “Pengembangan Ekowisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal.” 2021

mengembangkan pariwisata berbasis ekologi di sana telah mengubah cara pandang wisatawan, dari yang sebelumnya berfokus pada pariwisata massal menjadi pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Salah satu contoh yang menonjol adalah Desa Penglipuran, yang menjadi contoh desa wisata berbasis ekowisata di Bali yang sukses memberdayakan masyarakat lokal.⁵

Selain Bali, contoh lain yang menarik datang dari Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, tepatnya di Kampung Teluk Semanting. Kelompok perempuan di desa tersebut berhasil memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai sumber mata pencaharian alternatif melalui produksi kerupuk, batik alami, dan kopi mangrove. Inisiatif ini didukung oleh berbagai lembaga konservasi, yang membantu memperkuat peran perempuan dalam mengelola lingkungan sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga.⁶

Oleh karena itu, pengembangan ekowisata dapat dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan pelestarian alam, budaya, dan masyarakat setempat. Lebih jauh lagi, ekowisata bertujuan untuk mempromosikan pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman hayati dan budaya, menyediakan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal dan melestarikan lingkungan.⁷

⁵ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata di Indonesia.*” 2020

⁶ The Nature Conservancy Indonesia. “*Perempuan Teluk Semanting Berdaya Lewat Mangrove.*” 2021

⁷ Vivi Friskila Angela, “*Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai*” <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/download/24980/11730>

Menurut Ditjen Pariwisata, ekowisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Suprayitno menyatakan bahwa ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konversi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat.⁸

Berbeda dengan pariwisata massal yang sering kali berdampak negatif pada lingkungan, ekowisata berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan budaya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam konsep ini, alam dipelihara, komunitas diberdayakan, dan wisatawan diberikan kesempatan untuk memahami pentingnya menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati. Dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah sebuah konsep pariwisata yang menekankan keterlibatan masyarakat lokal, serta upaya peningkatan dampak positif secara ekonomi maupun lingkungan untuk objek pariwisata itu sendiri.⁹

Dalam konteks Provinsi, Aceh memiliki potensi ekowisata juga sangat besar. Aceh yang berada di ujung pulau Sumatera merupakan wilayah yang kaya akan keindahan alam, mulai dari pegunungan hingga pesisir pantai. Salah

⁸ Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. "Pedoman Pengembangan Ekowisata di Indonesia." 2009

⁹ Ibid.

satu daerah yang telah berhasil mengembangkan ekowisata adalah Gampong Nusa, yang terletak di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Setelah dihantam oleh tsunami pada tahun 2004, Gampong Nusa bangkit dan berkembang menjadi desa wisata unggulan yang menawarkan perpaduan antara wisata alam dan budaya lokal.¹⁰

Dalam ekowisata, perempuan sering kali menjadi penggerak utama usaha kecil yang memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan. Hal ini juga terlihat di Gampong Nusa, di mana kelompok perempuan aktif memproduksi kerajinan tangan khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Inisiatif perempuan ini mencerminkan peran sentral mereka dalam mendukung pariwisata lokal sekaligus memberdayakan komunitas. Namun, tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam pengembangan ekowisata tidak sedikit. Keterbatasan akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan modal sering kali menjadi kendala utama yang menghambat keterlibatan perempuan dalam sektor ini. Di samping itu, hambatan budaya yang masih menganggap peran perempuan dalam ekonomi sebagai sesuatu yang terbatas juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.¹¹

Meskipun begitu, keberhasilan kelompok perempuan di Gampong Nusa dalam memainkan peran sentral dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan patut diapresiasi. Namun demikian, Penelitian terdahulu memiliki cakupan wilayah dan tema yang lebih luas, sehingga memberikan

¹⁰ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. “*Gampong Nusa: Simbol Kebangkitan Wisata Pasca-Tsunami.*” 2021

¹¹ UN Women Indonesia. “*Peran Perempuan dalam Ekowisata: Mendorong Kesetaraan dan Pemberdayaan di Komunitas Lokal.*” 2020 Diakses dari <https://indonesia.unwomen.org>

gambaran umum mengenai peran perempuan dalam pengembangan ekowisata di Indonesia. Berbeda dengan itu, penelitian ini berfokus secara spesifik pada Gampong Nusa untuk menganalisis secara mendalam peran, tantangan, serta kontribusi perempuan dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas di wilayah tersebut.¹²

Melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh perempuan di Gampong Nusa, penting untuk lebih mendalami peran, tantangan, dan sejauh mana kontribusi mereka dalam pengembangan ekowisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih jauh mengenai bagaimana perempuan di Gampong Nusa berperan dalam mengembangkan ekowisata, apa saja peluang dan tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana kontribusi mereka dapat memberikan dampak yang signifikan bagi keberlanjutan ekowisata di daerah tersebut.¹³

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gerakan perempuan dalam pengembangan ekowisata di Gampong Nusa, Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat bagi gerakan perempuan dalam pengembangan ekowisata di Gampong Nusa?

¹² utri, R. A. "Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas: Studi Kasus di Gampong Nusa, Aceh Besar." 2022

¹³ Ibid.

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh gerakan perempuan dalam pengembangan ekowisata di gampong nusa.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat bagi gerakan perempuan dalam pengembangan ekowisata di Gampong Nusa.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini adalah bertujuan untuk :

1. Bagi mahasiswa, peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan terkait pentingnya penataan lingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai Kawasan ekowisata.
2. Dapat dijadikan pengetahuan bagi mahasiswa, pembaca dan peneliti mengenai Destinasi Wisata.
3. Sebagai bahan bacaan atau bahan referensi bagi masyarakat tentang pengelolaan desa wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran perempuan dalam pengembangan ekowisata dan bagaimana kontribusi mereka dapat memajukan perekonomian dan pelestarian lingkungan di berbagai daerah. Tinjauan ini membahas beberapa penelitian utama yang relevan dengan tema penelitian ini, yaitu gerakan perempuan dalam pengembangan ekowisata di berbagai wilayah Indonesia.

Pertama, penelitian dengan judul “Eksistensi Perempuan Suku Sasak dalam Pembangunan Berkelanjutan di bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang” yang dilakukan oleh Desti Ariani, Irma Juraida.¹⁴ Penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi gender dan kajian ekofeminisme ini bertujuan untuk menggambarkan eksistensi perempuan suku Sasak dalam pembangunan berkelanjutan di bidang ekowisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekowisata pada desa Sembalun Lawang dapat memberi ruang bagi perempuan suku Sasak untuk dapat berkembang dan dapat megaktualisasikan diri secara mandiri dan professional. Di samping itu perempuan tetap jadi bagian dari komunitas lokal di mana mereka tinggal dan

¹⁴ Desti Ariani dan Irma Juraida, “Eksistensi perempuan Suku Sasak dalam pembangunan berkelanjutan di bidang ekowisata Desa Sembalun Lawang,” *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 5.2 (2019), 106–15 <<http://jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/1486>>.

bekerja. Ekowisata dapat melibatkan perempuan dalam banyak cara seperti dengan keterampilan, minat dan bakat yang berbeda-beda pada setiap perempuan.

Keterlibatan perempuan dalam ekowisata dapat memberikan peran besar dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Aktivitas perempuan dalam ekowisata sangat beragam, mulai dari membuka layanan akomodasi, rumah makan, toko hingga membuat kerajinan tangan, karya seni dan pengolahan makanan.

Kedua, Penelitian dengan judul “Peran Perempuan dalam Perekonomian Lokal melalui Ekowisata di Maluku: Tinjauan Sosio-Ekologi dan Sosio-Ekonomi” yang dilakukan oleh Afdhal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami peran perempuan dalam pengembangan perekonomian lokal melalui ekowisata di Maluku. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang memungkinkan peneliti meresapi pandangan, pengalaman, dan kontribusi perempuan secara lebih mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Maluku memiliki pengetahuan ekologis yang kaya dan memegang peranan penting dalam pelestarian lingkungan alam di daerah ini. Mereka terlibat aktif dalam berbagai aspek ekowisata, seperti memandu wisata, mengelola warung makan lokal, memproduksi kerajinan tangan tradisional, dan pengelolaan homestay. Kontribusi mereka dalam sektor-sektor ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada pengalaman wisata, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.

Selain itu, perempuan di Maluku memiliki potensi untuk memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan ekowisata. Dengan lebih aktif terlibat dalam perencanaan dan manajemen sumber daya lokal, mereka dapat memainkan peran kunci dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perempuan di Maluku berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konservasi laut. Tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan pantai, kampanye anti-pembuangan sampah ke pantai atau sungai, serta ajakan kepada nelayan untuk menggunakan teknik penangkapan ikan yang berkelanjutan, menjadi bagian integral dari upaya mereka dalam membangun kesadaran tentang pentingnya melestarikan lingkungan laut.¹⁵

Ketiga, penelitian dengan judul “Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Peningkatan Pendapatan Perempuan Di Daerah Perbatasan” yang dilakukan oleh Rissa Ayustia, Jones Parlindungan Nadapdap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan optimalisasi ekowisata berbasis kearifan lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan perempuan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di kombinasikan dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi ekowisata dilakukan dengan proses pemberdayaan perempuan yang berada di desa wisata melalui

¹⁵ Afdhal Afdhal, “Peran Perempuan dalam Perekonomian Lokal Melalui Ekowisata di Maluku: Tinjauan Sosio-Ekologi dan Sosio-Ekonomi,” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5.2 (2023), 208–24 <<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i2.427>>.

potensi dan kearifan lokal. Potensi tersebut sebagai modal pembangunan pemerintah desa sehingga perempuan dapat memiliki kemampuan pengelolaan sumber daya alam untuk meningkatkan kapasitas produksi, output.

Keterlibatan kaum perempuan dalam pelaksanaan kegiatan ekowisata sangatlah penting karena dapat membantu meningkatkan rasa memiliki dari masyarakat, jangan sampai nanti mereka bersifat apatis terhadap fasilitas yang disediakan. Kaum perempuan memiliki kesempatan yang luas untuk berpartisipasi dalam optimalisasi ekowisata di setiap tahapan pengoptimalisasian, dimana semua pengetahuan dan local wisdom masyarakat setempat akan mampu meningkatkan pemanfaatan asset dan sumber daya alam untuk aktivitas ekonomi, konservasi budaya dan lingkungan perdesaan akan lebih terpelihara dan terjaga.¹⁶

Keempat, penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Dan Pemberdayaan Lingkungan Melalui Partisipasi Perempuan Terhadap Pengembangan Desa Wisata Sesaot” yang dilakukan oleh Luluk Fadliyanti, Diswandi Diswandi, Himawan Sutanto, Bq Saripta Wijimulawiani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan terhadap partisipasi perempuan terhadap pengembangan desa wisata. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan teknik analisis menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1. Pemberdayaan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap

¹⁶ Rissa Ayustia dan Jones Parlindungan Nadapdap, “Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Peningkatan Pendapatan Perempuan Di Daerah Perbatasan,” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11.1 (2023), 481–94
<<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3184>>.

partisipasi perempuan, sedangkan pemberdayaan lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap partisipasi perempuan di Desa Wisata Sesaot, 2. Pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan yang dimediasi oleh partisipasi perempuan tidak berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata sesaot, 3. Pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan lingkungan dan partisipasi perempuan berpengaruh langsung terhadap pengembangan desa wisata sesaot. Dari hasil analisis data diketahui bahwa variabel pemberdayaan ekonomi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa pemberdayaan ekonomi mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap partisipasi perempuan. Pemberdayaan ekonomi merupakan pasar kerja untuk perempuan dalam tingkat kebijakan dan memberdayakan perempuan untuk bersaing di pasar pada ruang lingkup agensi. Perempuan diberdayakan secara ekonomi ketika dia memiliki kemampuan untuk sukses dan maju secara ekonomi dan kekuatan untuk membuat dan bertindak berdasarkan keputusan ekonomi.¹⁷

Kelima, penelitian ini dengan judul: “Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar” yang dilakukan oleh Agil Munawar. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan semua masalah di atas serta mengkaji secara mendalam sehingga data yang diperoleh nantinya dapat di pertanggung jawabkan. Jenis penelitian menggunakan adalah deskriptif kualitatif dan memilih beberapa informan yang merupakan pengurus *Nusa Creation*

¹⁷ L Fadliyanti et al., “Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Dan Pemberdayaan Lingkungan Melalui Partisipasi Perempuan Terhadap Pengembangan Desa Wisata Sesaot,” *Prosiding SAINTEK LPPM Universitas Mataram*, 3.November 2020 (2021), 9–10
<<https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek>>.

Community (NCC) dan masyarakat Gampong Nusa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah terbentuknya desa wisata budaya di Gampong Nusa beraawal dari pasca tsunami di Gampong Nusa. Adapun destinasi yang terdapat di Desa Wisata budaya Gampong Nusa adalah *homestay*, *camping*, wisata edukasi *cooking class*, daur ulang sampah, wisata kearifan lokal *traditional food* dan *traditional dance*. Faktor pendukung dalam pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa ada dua, yaitu kesadaran dan keinginan masyarakat Gampong Nusa dalam mengembangkan desa wisata (faktor internal) dan respon masyarakat luar terhadap desa wisata Gampong Nusa sangat positif (faktor eksternal) sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata budaya di Gampong Nusa yaitu pola pikir masyarakat, kurangnya sumber daya manusia (SDM), dan munculnya konflik dilakangan masyarakat Gampong Nusa.¹⁸

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Indikator Ekofeminisme

Ekofeminisme adalah sebuah gerakan yang muncul di kalangan perempuan dari berbagai latar belakang di seluruh dunia, sebagai respons terhadap ketidakadilan yang sering kali mengaitkan perempuan dengan alam. Ekofeminisme ialah teori yang menggabungkan feminisme dan ekologi, dengan pandangan bahwa dominasi terhadap perempuan dan dominasi terhadap alam saling berkaitan. Melalui keterlibatan perempuan, dampak positif dapat dirasakan pada masyarakat

¹⁸ Agil Munawar, “*Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar*” 2022 hlm 9-10

meskipun terdapat tantangan dan konflik sosial terkait keterlibatan perempuan dalam kegiatan pariwisata.¹⁹

Teori indikator ekofeminisme mengacu pada indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur atau mengidentifikasi dampak ekofeminisme dalam berbagai aspek kehidupan. Indikator ini mencakup aspek sosial, lingkungan, dan keadilan, dengan fokus pada bagaimana penindasan terhadap perempuan dan degradasi lingkungan saling terkait. Ekofeminisme, sebagai teori dan gerakan, berakar pada pemahaman bahwa penindasan terhadap perempuan dan eksploitasi alam adalah dua sisi dari mata uang yang sama, keduanya merupakan akibat dari sistem patriarki dan kapitalis.²⁰

Teori indikator bertujuan untuk mengukur sejauh mana pendekatan ekofeminisme berdampak pada: 1.Keadilan Sosial:Indikator-indikator ini dapat mencakup tingkat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, akses terhadap sumber daya, dan pengurangan kesenjangan gender. 2.Kualitas Lingkungan:Indikator-indikator ini dapat mencakup tingkat polusi, kerusakan habitat, dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan.3.Keterkaitan Antara Perempuan dan Alam:Indikator-indikator ini dapat mencakup tingkat kesadaran tentang pentingnya hubungan antara perempuan dan alam, serta partisipasi perempuan dalam upaya pelestarian lingkungan.²¹

¹⁹ Krisna Suksma Yogiswari “Corak Budaya Patriarki Dalam Perkembangan Ilmu Dan Teknologi Perspektif Ekofeminisme Vandana Shiva”

²⁰ Shiva, V., & Mies, M. (2014). *Ecofeminism*.

²¹ Ibid.

Indikator ekofeminisme dalam pariwisata mencakup aspek-aspek seperti partisipasi perempuan dalam industri pariwisata, akses mereka terhadap sumber daya dan kesempatan, serta dampak pariwisata terhadap kesejahteraan mereka dan lingkungan. Partisipasi Perempuan, Indikator ini mengukur seberapa besar perempuan terlibat dalam berbagai aspek pariwisata, mulai dari pemegang saham, pemilik bisnis kecil, karyawan, hingga wisatawan. Ini termasuk persentase perempuan dalam berbagai posisi di sektor pariwisata, jumlah usaha yang dikelola oleh perempuan, dan tingkat pendapatan perempuan di sektor ini. Akses terhadap Sumber Daya dan Kesempatan, Indikator ini melihat seberapa adil akses perempuan terhadap sumber daya seperti pendidikan, keterampilan, teknologi, dan keuangan. Ini juga mencakup akses terhadap kesempatan dalam pariwisata seperti promosi, pelatihan, dan jaringan kerja.²²

Dampak terhadap Kesejahteraan Perempuan, Indikator ini mengevaluasi bagaimana pariwisata mempengaruhi kesejahteraan perempuan, baik secara ekonomi maupun sosial. Ini termasuk tingkat pendapatan, peluang pekerjaan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kondisi lingkungan yang berdampak pada kesehatan perempuan. Dampak terhadap Lingkungan, Indikator ini mengukur dampak pariwisata terhadap lingkungan, dengan fokus pada bagaimana pariwisata dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan sumber daya alam. Ini termasuk pengurangan polusi, pengelolaan limbah, dan promosi pariwisata yang berkelanjutan. Pemberdayaan Perempuan, Indikator ini melihat sejauh mana

²² Aulia Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis "Pemberdayaan Perempuan Di Sektor Pariwisata dalam Perspektif Ekofeminisme" 2023

pariwisata memberdayakan perempuan, baik secara ekonomi maupun sosial. Ini termasuk peningkatan pendapatan, peningkatan status sosial, dan peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, pariwisata dapat menjadi alat untuk mencapai kesetaraan gender dan keberlanjutan lingkungan, serta memberdayakan perempuan dan masyarakat lokal.²³

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi, akan tetapi juga menyentuh aspek sosial, budaya, dan lingkungan yang semuanya dapat di analisis melalui aspek tertentu. Aspek Sosial Mengukur sejauh mana perempuan di Gampong Nusa terlibat dalam pengambilan keputusan komunitas, baik dalam kelembagaan desa wisata maupun dalam kegiatan pengelolaan ekowisata. Indikator ini mencerminkan peningkatan kapasitas dan posisi tawar perempuan dalam struktur sosial lokal. Aspek Ekonomi Meliputi kontribusi perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal, Melihat peran perempuan dalam pelestarian alam, seperti pengelolaan kebun organik, penghijauan, dan praktik ramah lingkungan dalam aktivitas wisata. Aspek Budaya Menunjukkan bagaimana perempuan menjaga dan mempromosikan kearifan lokal serta tradisi budaya melalui kegiatan ekowisata, seperti pertunjukan seni, kuliner tradisional, dan narasi sejarah lokal.²⁴

Ekofeminisme menyoroti kesamaan antara objektifikasi dan penaklukan perempuan dengan eksploitasi dan penyalahgunaan lingkungan. Perempuan

²³ Ibid.

²⁴ Shiva, V., & Mies, M. (2014). *Ecofeminism*. London: Zed Books.

dianggap sebagai pengguna utama sumber daya alam (tanah, hutan, air) karena merekalah yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan makanan, bahan bakar, dan pakan ternak. Peran perempuan baik dalam ranah domestik maupun publik banyak bersinggungan dengan lingkungan. Ekofeminisme diharapkan dapat berperan penting agar para perempuan dapat memainkan perannya untuk turut membantu perlindungan lingkungan.²⁵

Hal ini juga menjadi bagian dari kesadaran feminis yang tumbuh di kalangan ilmuwan perempuan di perguruan tinggi di seluruh dunia. Kesadaran ini mendorong mereka untuk bangkit dan terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan, menciptakan kehidupan yang ramah lingkungan sekaligus ramah perempuan (*eco-friendly* dan *women-friendly*).²⁶ Melalui gerakan sosial perempuan, dampak ekofeminisme juga dapat dirasakan dalam pengembangan sektor pariwisata lokal di Indonesia. Misalnya, perempuan dapat berkontribusi dengan membuat kerajinan tangan dan mengembangkan wisata kuliner yang menarik bagi wisatawan. Selain menarik minat wisatawan, langkah ini juga memberikan peluang ekonomi bagi para pengrajin dan pelaku usaha lokal.

Ekofeminisme adalah salah satu cabang feminisme yang mengkaji relasi antara perempuan dan alam. Gerakan ini berfokus pada peran perempuan dalam menjaga keseimbangan lingkungan, terutama melalui pengelolaan rumah yang berkelanjutan, seperti mendaur ulang sampah rumah tangga menjadi karya kreatif .

²⁵ Era Purike, Ftriani Tobing, Nur Azizah, Priatna kesumah “*Ekofeminisme dan Peran Indonesia Dalam Perlindungan Lingkungan*” 13 Juli 2023

²⁶ Tri Marhaeni Pudji Astuti “*EKOFEMINISME DAN PERAN PEREMPUAN DALAM LINGKUNGAN*”

Praktik-praktik ekofeminisme sudah berlangsung lama dan menjadi bagian dari kearifan lokal di berbagai negara dan wilayah. Istilah ekofeminisme pertama kali digunakan oleh feminis Prancis, Francoise d'Eaubonne, pada tahun 1974. Namun, keterlibatan perempuan dalam isu lingkungan sebenarnya sudah dimulai sejak akhir abad ke-19, terutama dalam pelestarian dan konservasi. Posisi perempuan dalam konteks lingkungan dan sosial semakin rentan, terutama bagi perempuan yang berada dalam kondisi beresiko tinggi menghadapi kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi karena faktor usia, kemiskinan, pendidikan, atau kurangnya akses pendidikan.

Perempuan yang tidak memiliki lahan sendiri sering kali bergantung pada sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, energi, dan obat-obatan.²⁷ Perubahan iklim meningkatkan ketidaksetaraan gender, menurunkan kemampuan perempuan untuk jadi independen secara finansial, dan secara umum berdampak buruk bagi hak sosial dan politik perempuan. Hal ini memperparah beban perempuan yang keluarganya bergantung pada pertanian dan kerja buruh. Sebagian perempuan melakukan pekerjaan domestik, seperti memasak, mengambil air, atau bercocok tanam.

Adanya krisis iklim menggandakan kesulitan tugas-tugas ini. Cuaca ekstrem seperti kekeringan dan banjir meningkatkan risiko perempuan menjadi korban kekerasan ketika mereka tidak mampu menyajikan makanan di atas meja.²⁸

²⁷ Suara Muhammadiyah “*Ekofeminisme dan peran perempuan terhadap penyelamatan lingkungan*” 24 Maret 2024

²⁸ Greeneration Foundation “*Perempuan Dihadapkan Ancaman Krisis Iklim Lebih Besar Dibanding Laki-laki*” 1 April 2021

Efek yang merugikan dari perubahan iklim adalah dapat dirasakan dalam jangka pendek melalui bencana alam, seperti tanah longsor, banjir dan badai, dan dalam jangka panjang melalui degradasi lingkungan yang terjadi bertahap.

Efek samping dari peristiwa ini sudah terasa di berbagai bidang, termasuk dalam kaitannya dengan pertanian dan ketahanan pangan, sumber daya air, kesehatan manusia. Dampak perubahan iklim terhadap produksi pangan juga sangat dirasakan oleh perempuan yang bekerja di bidang pertanian. Perubahan iklim membawa dampak terjadinya kelangkaan air, kegagalan panen dan meningkatnya harga pangan. Hal ini semakin memosisikan perempuan pada situasi yang makin sulit. Salah satu contohnya, bila produksi tumbuhan penghasil perwarna alam untuk bahan tenun terhambat pertumbuhannya karena perubahan iklim maka hal itu akan menghambat pekerjaan mereka. Selain itu bagi para perempuan petani yang biasanya akan menyimpan hasil panen untuk persediaan tahun depan atau persediaan jika terjadinya gagal panen akan sulit untuk dilakukan saat ini karena jumlah hasil panen yang tidak sama dengan tahun sebelumnya. Dari berbagai akibat yang disebabkan oleh perubahan iklim, beberapa kelompok perempuan berperan dengan baik dalam mengamankan produksi pangan di tengahnya ancaman perubahan iklim.²⁹

Perempuan secara umum memilih hubungan yang erat dengan lingkungan dan berperan penting dalam pengelolaannya. Mereka juga akrab dengan produk-produk rumah tangga yang berpotensi menghasilkan limbah, seperti kosmetik, yang

²⁹ Pojok iklim “Dampak Perubahan Iklim Berkaitan dengan Produksi Pengolahan Pangan Lokal dan Perempuan” 22 April 2020

berdampak pada lingkungan. Karena itu, perempuan memegang peran sentral dan strategis dalam pengelolaan lingkungan.

Dalam buku *Ecofeminism*, Vandana Shiva dan Maria Mies membahas ekofeminisme dari perspektif yang berbeda. Maria Mies menjabarkan tantangan lingkungan yang dihadapi negara-negara industri, seperti dampak kolonisasi dan limbah nuklir. Sementara itu, Vandana Shiva mengeksplorasi permasalahan perempuan dan lingkungan di India, termasuk kebijakan lingkungan, kemiskinan dan diskriminasi gender. Buku ini menghubungkan perempuan dengan isu-isu lain seperti rasisme, penindasan ekonomi, dan kepentingan politik yang berkontribusi pada degradasi lingkungan.³⁰

Ekofeminisme mengkritik pandangan yang memosisikan alam sebagai alat produksi untuk keuntungan komersial tanpa memperhatikan kelestariannya.³¹ Penindasan terhadap perempuan dan perusakan lingkungan sering kali berjalan seiring, dan ekofeminisme berupaya untuk mengakhiri siklus ini dengan mendukung praktik berkelanjutan dan memperjuangkan hak-hak perempuan serta pelestarian alam. Ekofeminisme penting karena memperjuangkan keadilan lingkungan dan kesetaraan gender secara bersamaan. Ketidakadilan gender harus diakui dan diatasi. Salah satu konsep utama dalam ekofeminisme adalah gagasan “etika kepedulian”. Perspektif ini menekankan nilai-nilai pengasuhan, empati, dan

³⁰ Vandana Shiva dan Maria Mies, “*Ecofeminism*” 1993

³¹ Ibid.

keterkaitan yang secara tradisional dikaitkan dengan peran perempuan dalam pengasuhan.³²

Secara keseluruhan, ekofeminisme menawarkan kerangka kerja yang kritis untuk memahami dan menantang akar penyebab ketidaksetaraan gender dan degradasi lingkungan. Ekofeminisme mengadvokasi keadilan sosial dan ekologi yang bertujuan untuk masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua. Dengan mengenali hubungan antara gender dan lingkungan, ekofeminisme memiliki potensi untuk menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan adil.³³

2.2.2 Ekowisata

Menurut Fahriansyah dan Yoswaty ekowisata merupakan salah satu usaha yang mengedepankan berbagai produk pariwisata berdasarkan sumber daya alam, pengelolaan ekowisata untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan hidup, pendidikan yang berdasarkan lingkungan hidup, serta sumbangan kepada upaya konservasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.³⁴

Menurut Latupapua, ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Ekowisata yaitu pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggung jawab wisatawan terhadap lingkungan. Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional,

³² Eka Purike, Fitriyani Tobing, Nur Azizah, Priatna Kesumah “*Ekofeminisme dan Peran Perempuan Indonesia Dalam Perlindungan Lingkungan*” 13 Juli 2023

³³ Ibid.

³⁴ Ramadhan Dwi Priyana, Ferdinand Kerebungu, Joseph D. A. Santie. “*Dampak Ekowisata Taman Laut Bunaken Berdasarkan Perspektif Masyarakat*” 2022

dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri.³⁵

Pengembangan ekowisata di daerah secara optimal memerlukan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhitungkan kaidah-kaidah ekonomi, sosial, ekologi, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam hal mengelola potensi ekowisata.³⁶ Dimensi ekonomi yang berkelanjutan pada ekowisata merupakan salah satu dimensi terpenting yang mencerminkan keberlanjutan pengelolaan ekowisata.

Manfaat aspek ekonomi tidak hanya mengalir pada pemerintah, sektor swasta dan penunjangnya, maupun pada pengunjung akan tetapi juga memberikan manfaat bagi pemberdayaan masyarakat lokal dan konservasi lingkungan. Dimensi lingkungan, dimensi tersebut meliputi sumber daya alam dan buatan yang berhubungan dengan aktifitas pariwisata dan ekowisata. Manfaat dari aspek lingkungan dapat berupa adanya kesadaran dari masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan, adanya pembiayaan dan pengelolaan ekowisata. Dimensi sosial budaya, aspek ini menyajikan peran yang penting dalam mendukung kinerja sektor ekowisata. Aspek sosial bukan hanya mengidentifikasi individu tetapi juga mengorganisasikannya manfaat dan insentif ekonomi yang optimal bagi masing-masing individu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari aspek sosial tidak hanya

³⁵ Latupapua, H. "Ekowisata: Potensi dan Pengembangan di Indonesia." 2010

³⁶ Rissa Ayustia "Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Peningkatan Pendapatan Perempuan Di Daerah Perbatasan" 2022

memberikan keuntungan bagi pihak masyarakat lokal akan tetapi juga menguntungkan bagi individu yang mendukung perkembangan ekowisata.³⁷

Ekowisata dengan partisipasi masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan, dimana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata seperti : *homestay*, menjual kerajinan, pemandu, dll. Prinsip partisipasi masyarakat, perencanaan dan pengembangan ekowisata harus melibatkan masyarakat setempat secara optimal. Pengembangan ekowisata dilakukan secara optimal, dimana dilakukan pengaturan sumberdaya alam sehingga pemanfaatannya yang berkelanjutan dapat mendukung generasi masa depan.³⁸

Pengembangan wisata berbasis masyarakat tidak hanya berfokus pada hiburan saja, tetapi juga harus mengedukasi wisatawan mengenai pentingnya menjaga ekosistem alam. Pemandu wisata juga berperan penting dalam memberikan informasi kepada wisatawan tentang kondisi lingkungan alam, dan menjaga alam tetap lestari. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga alam dan menginspirasi mereka agar terlibat aktif dalam upaya pelestarian.

Sebagai tujuan wisata, destinasi pariwisata harus memperhatikan pelestarian warisan budaya dan lingkungan, serta memastikan keberlanjutan sektor pariwisata itu sendiri. Pelibatan masyarakat lokal sangat penting, dengan begitu

³⁷ Emmita Devi Hari Putri, Atun Yulianto, Dyah Mustika Wardani, Lilik Edi Saputro “*Dampak Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat*” 25 November 2022

³⁸ Admin “*Ekowisata (pengertian, prinsip, karakteristik dan jenis)*” 05 April 2020

lingkungan dan warisan budaya tetap terjaga, dan komunitas lokal dapat menjadi bagian dari sektor pariwisata yang berkelanjutan.³⁹

Dalam membangun ekowisata tentunya memiliki tantangan dan hambatan, meskipun memiliki potensi besar untuk membangun ekowisata, pembangunan pariwisata di daerah dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti kurangnya infrastruktur yang memadai. Banyak daerah di Indonesia yang belum memiliki aksesibilitas yang baik, seperti jalan rusak, transportasi umum terbatas. Hal ini membuat sulit bagi wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Namun ada beberapa daerah yang berhasil mengatasi tantangan ini, seperti Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur telah berhasil mengembangkan pariwisata dengan memperbaiki infrastruktur, seperti membangun jalan baru. Hal ini telah meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata utama di daerah tersebut.⁴⁰

Ekowisata sebagai sebuah konsep muncul sejak tahun 1970-an, meskipun baru didefinisikan pada tahun 1990 oleh International Ecotourism Society, yang menggambarkan ekowisata sebagai, 'perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat'. Dengan demikian, Martha Honey membedakan ekowisata dari istilah lain seperti wisata alam, petualangan, dan satwa liar sebagai satu-satunya jenis wisata yang secara tegas dan lugas menggabungkan komitmen untuk meningkatkan

³⁹ Magister Pariwisata "Empat Prinsip Dalam Kampanye Pariwisata Yang Berkelanjutan"
<https://mpar.upi.edu/empat-prinsip-dalam-kampanye-pariwisata-yang-berkelanjutan/>

⁴⁰ Magister Pariwisata "Membangun Daerah Melalui Pariwisata : Tantangan dan Peluang"
<https://mpar.upi.edu/membangun-daerah-melalui-pariwisata-tantangan-dan-peluang/>

lingkungan alam serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar tujuan wisata.

Pada bukunya Martha honey mengemukakan tujuh kriteria untuk membedakan ekowisata yang sah dari 'greenwahing' dan 'ekowisata ringan'. Kriteria tersebut adalah : perjalanan ke tujuan wisata alam, meminimalkan dampak, membangun kesadaran lingkungan, memberikan manfaat finansial langsung bagi konservasi, memberikan manfaat finansial dan kekuasaan bagi masyarakat lokal, menghormati budaya lokal, dan mendukung hak asasi manusia dan gerakan demokrasi.⁴¹

Menurut Honey, industri perjalanan dunia adalah lembaga pasar bebas, sedangkan ekowisata, berdasarkan fokusnya pada ekonomi lokal. Honey menyimpulkan bahwa usaha ekowisata di mana penduduk tuan rumah memiliki saham kepemilikan dan manajemen serta aliran manfaat, cenderung menjadi yang paling efektif dan bertahan lama. Selain itu, menurut Honey, hubungan dengan organisasi non-pemerintah di tingkat nasional dan internasional, serta dukungan pemerintah, dapat menjadi penting untuk keberhasilan dalam ekowisata.⁴²

⁴¹ Honey, M. (2008). "*Ecotourism and Sustainable Developmen*"

⁴² Martha Honey "Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan", edisi ke-2

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang menekankan pada pengamatan mendalam untuk memperoleh pemahaman yang kaya terhadap fenomena yang diteliti. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.⁴³ Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui cara-cara yang mendalam dan deskriptif.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus utama dalam sebuah studi karena memiliki relevansi untuk memperoleh jawaban atau solusi atas masalah yang sedang diteliti.⁴⁴ Pada penelitian ini, objek penelitian adalah *Gerakan Perempuan dan Ekowisata di Gampong Nusa Kabupaten Aceh Besar*. Fokus utama

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta, 2018

⁴⁴ Ibid.

penelitian ini adalah gerakan sosial perempuan dalam mengembangkan Desa Wisata di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis data: data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui interaksi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian, sesuai dengan fokus penelitian ini.
- b. Data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung, misalnya dari artikel, buku, laporan, atau sumber lain yang relevan.

Untuk memperoleh data tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah metode utama dalam penelitian kualitatif untuk menggali informasi mendalam dari informan. Wawancara bertujuan memahami pengalaman pandangan, kontribusi perempuan dalam ekowisata, serta tantangan yang mereka hadapi. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara (interviewer) dan narasumber (interviewee).⁴⁵ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam dengan

⁴⁵ Rizka Mutiarani, Amrazi, Izhar "Implementasi dan Implasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 10 Pontianak"

berfokus pada subjek utama, yaitu perempuan penggerak ekowisata untuk menggali pengalaman mereka secara detail.

Berikut adalah kriteria informan yang relevan :

- Perempuan penggerak ekowisata : berperan dalam kegiatan seperti pengelolaan homestay, pemandu wisata, pengrajin kerajinan tangan, serta penyediaan kuliner lokal. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam.
- Masyarakat lokal : kepala desa, atau anggota yang aktif dalam kegiatan masyarakat. Pernah atau sedang mendukung kegiatan perempuan dalam ekowisata.

Pihak pendukung ekowisata seperti : Dinas pariwisata atau kelompok perempuan lokal. Pernah memberikan pendampingan, pelatihan serta bantuan kepada perempuan di Gampong Nusa.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Geuchik Gampong Nusa	1 Orang	Pemerintah yang terlibat dalam pengembangan desa wisata di Gampong Nusa
2	Lembaga Pariwisata Nusa (LPN)	1 Orang	masyarakat yang menggerakkan desa wisata di Gampong Nusa

3	Perwakilan kelompok perempuan lokal	2 orang	Perwakilan kelompok perempuan dari desa wisata di Gampong Nusa
4	Tuha Peut	1 orang	Pemerintah yang terlibat dalam pengembangan desa wisata di Gampong Nusa
5	Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Besar	1 orang	Dinas pariwisata yang mengurus urusan pemerintah pada bagian wisata

3.3.2 Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja. Observasi pada topik ini bertujuan untuk memahami secara langsung aktivitas perempuan dalam ekowisata, interaksi mereka dengan lingkungan sosial, serta dampak aktivitas tersebut terhadap masyarakat dan keberlanjutan ekowisata. jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas.

Penelitian ini akan mengobservasi serta memahami bagaimana perempuan berperan dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata, tantangan yang mereka hadapi serta dampak aktivitas mereka, berikut adalah rincian aspek yang akan diobservasi :

1. Keterlibatan perempuan dalam operasional ekowisata
 - Peran perempuan dalam kegiatan seperti pemandu wisata, pengelolaan homestay, penyediaan kuliner serta pengerjaan kerajinan tangan.
2. Kegiatan pelatihan
 - Pelatihan yang diikuti oleh perempuan misalnya pelatihan pelayanan wisata, atau pengelolaan usaha.
3. Interaksi dengan wisatawan
 - Upaya memperkenalkan wisata atau budaya seperti kuliner khas, adat atau tradisi, atau penjualan produk lokal

Perkiraan durasi untuk observasi penelitian ini kurang lebih 1 bulan, di mulai pada 01 Desember 2024 – 31 Desember 2024. Namun, waktu ini dapat di perpendek atau di perpanjang tergantung pada jika aktivitas perempuan dalam ekowisata beragam, mungkin diperlukan waktu lebih lama. Observasi ini akan menjawab kedua rumusan masalah.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi untuk memahami fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumen sering digunakan untuk menjawab kedua rumusan masalah dengan melengkapi data primer seperti wawancara atau observasi. Dokumen ini bisa berupa catatan tertulis, laporan resmi, foto, artikel, buku, atau bahkan data digital seperti email atau posting media sosial.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bahan bacaan lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data teori triangulasi, yaitu pendekatan yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan keabsahan data dan memperkaya analisis.



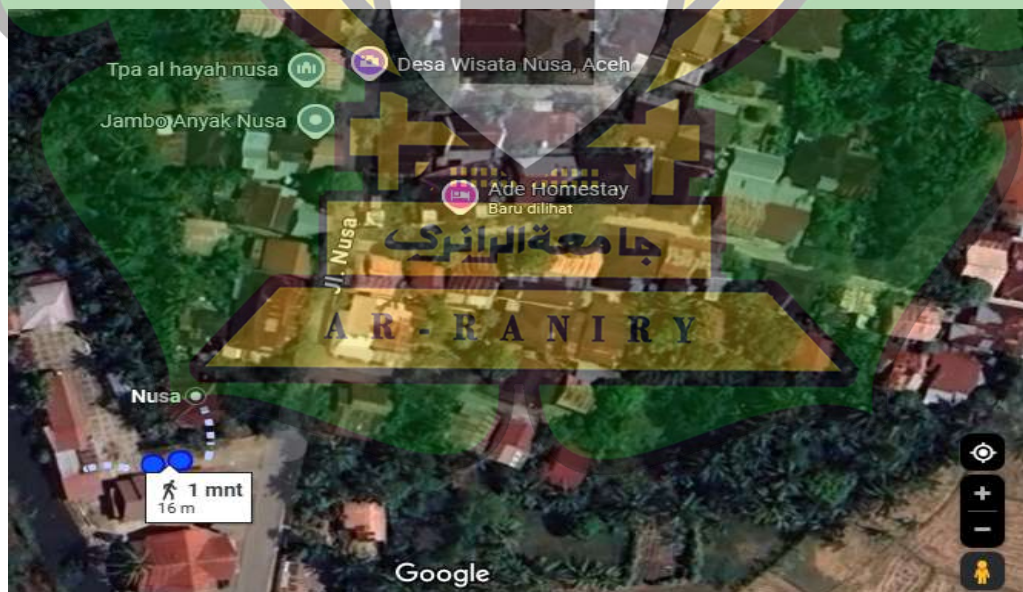
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Gampong Nusa

4.1.1 Profil Gampong Nusa

Gampong Nusa merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Gampong Nusa merupakan salah satu dari 28 desa yang berada di kecamatan Lhoknga, Aceh Besar. Gampong Nusa memiliki luas wilayah 3,25 km. Letak geografis Gampong Nusa $5^{\circ}29'57.0''N95^{\circ}16'15.8''E$. Gampong Nusa berjarak sekitar 10,5 km dari pusat kota Banda Aceh, 80 km dari ibu kota kabupaten Aceh Besar dan 3,5 km dari ibu kota kecamatan Lhoknga.⁴⁶



⁴⁶ Pemerintah Kabupaten Aceh Besar. "Profil Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga." 2021

Gambar 4.1 Peta Gampong Nusa

Sumber: Google Maps Tahun 2024

Gampong Nusa merupakan salah satu gampong yang terletak di kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Desa ini merupakan salah satu desa yang terdampak Tsunami Aceh 2004. Lalu Gampong Nusa mampu bangkit dan mencoba untuk mandiri dengan mengembangkan desa wisata dengan konsep berbasis masyarakat. Oleh karena itu, Gampong Nusa memiliki banyak pelajaran berharga yang dapat dibagikan kepada wisatawan, terutama tentang kearifan lokal dalam menghadapi bencana.

Nusa merupakan satu diantara gampong di Aceh yang terus bergerak mengembangkan Desa Wisata berbasis masyarakat. Ramai di kunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena mempunyai daya tarik tersendiri yang berdasarkan kelestarian alam dan keseharian masyarakat gampong. Wisatawan dari berbagai daerah maupun negara berkunjung ke Desa Wisata Nusa, saat tiba di Gampong Nusa para wisatawan tersebut tidak kebingungan mencari tempat bermalam, dikarenakan Gampong Nusa sudah menyediakan Homestay untuk para wisatawan menginap dengan di arahkan oleh Guide atau para perangkat desa.⁴⁷

Beragam daya tarik wisata Gampong Nusa di kelola melalui satu wadah yang dikelola oleh masyarakat setempat yang di beri nama Lembaga Pariwisata Nusa (LPN). Pengelolaan wisata berbasis masyarakat telah dilakukan sejak tahun 2013 secara mandiri, dan pada tahun 2015 Gampong Nusa berani menlaunching diri menjadi salah satu destinasi desa wisata berbasis masyarakat di Provinsi Aceh.

⁴⁷ Ibid.

Melalui kelompok perempuan Nusa Creation Community (NCC), kelompok NCC ini di bentuk sesuai dengan surat keputusan Kepala Desa Nomor 09/2005/SK/2013, mereka bergerak mengembangkan Gampong Nusa menjadi Desa Wisata yang berkembang seperti saat ini. Masyarakat Gampong Nusa masih mempertahankan budaya Aceh yang kental, termasuk tradisi seni, dan kuliner. Perempuan di Gampong ini banyak menghasilkan kerajinan tangan seperti anyaman, kain tradisional, dan produk berbahan lainnya yang dijual sebagai cendramata.⁴⁸



Gambar 4.2 Kelompok Nusa Creation Community (NCC)

Sumber: Instagram Gampong Nusaku

⁴⁸Farhah Kamilatun Nuha "Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Desa Wisata Di Gampong Nusa, Kecamatan Lhiknga, Kabupaten Aceh Besar" 18 Juli 2022

Gampong Nusa, kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh besar, berhasil meraih juara pertama dalam kategori homestay pada malam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021. Anugerah Desa Wisata indonesia tersebut langsung diterima oleh Keuchik Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, M. Yasin serta di dampingi oleh Bupati Aceh Besar Ir. Mawardi Ali.⁴⁹

4.1.2 Pemerintah Gampong

Pemerintah Gampong adalah sebuah lembaga pemerintahan yang mengelola wilayah tingkat desa untuk pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta melestarikan budaya lokal. Pemerintahan gampong mengacu pada struktur organisasi pemerintahan yang melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat di wilayah gampong. Pemerintah Gampong terdiri dari Kepala Desa, Tuha Peut Gampong, Imum Meunasah dan perangkat Gampong. Berdasarkan Qanun No 2 Tahun 2020 tentang pemerintahan gampong.⁵⁰



⁴⁹ Biro Administrasi Pimpinan Setda Aceh, 08 Desember 2021. Di akses melalui <https://humas.acehprov.go.id/lagi-prestasi-wisata-aceh-2021-gampong-nusa-juara-pertama-anugerah-desa-wisata-indonesia/>

⁵⁰ JDIH Kabupaten Aceh Besar, 2020, di akses melalui: <https://jdih.acehbesarkab.go.id/dih/detail/7d9d0920-cd50-43a1-93d6-1b2990b8ed99>

Gambar 4.3 Struktur Pemerintahan Gampong Nusa

Sumber: Dokumentasi Lapangan

4.1.3 Potensi Wisata di Gampong Nusa

Gampong Nusa merupakan salah satu gampong di Aceh Besar yang membentuk desa wisata berbasis masyarakat. Potensi lokal yang dimiliki oleh Gampong Nusa terus dikembangkan menjadi berbagai atraksi wisata yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Gampong Nusa memiliki daya tarik wisata alam seperti pegunungan, sungai, dan lahan hijau yang asri. Lingkungan ini menawarkan suasana alami yang menarik wisatawan. Menikmati suasana gampong, dengan menginap di 64 homestay milik penduduk, para wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan warga setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Nusa, Sanusi:

“Di Gampong Nusa ada 64 homestay, dan yang dijadikan homestay itu adalah beberapa kamar yang ada di rumah warga, jadi wisatawan berbaur dengan pemilik Homestay, saat jam makan wisatawan juga makan bersama pemilik homestay. Sehingga wisatawan dapat merasakan pengalaman tinggal bersama masyarakat setempat dan lebih dekat mengenal budaya lokal.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Sanusi, Keuchik Gampong Nusa pada tanggal 15 Desember 2024 Di Kantor Keuchik Gampong Nusa



Gambar 4.4 Salah satu *Homestay* atau penginapan

Sumber : Instagram Gampong Nusaku

Berdasarkan hasil pertanyaan wawancara di atas, Gampong Nusa tidak hanya menyuguhkan suasana perdesaan yang alami, tetapi juga menawarkan kenyamanan bagi wisatawan yang memilih menginap di rumah warga. Panaroma Gampong Nusa juga menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk *staycation* (menginap), ada beberapa warga memanfaatkan rumahnya sebagai fasilitas *Homestay* (penginapan). Hal ini juga menjadi salah satu sumber ekonomi bagi warga setempat. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahriansyah dan Yoswaty ekowisata merupakan salah satu usaha yang mengedepankan berbagai produk pariwisata berdasarkan sumber daya alam, pengelolaan ekowisata untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan hidup,

pendidikan yang berdasarkan lingkungan hidup, serta sumbangan kepada upaya konservasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, upaya ini juga berdampak positif dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mendorong pengelolaan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan. Pengelolaan wisata berbasis masyarakat ini telah di jalani sejak tahun 2013 secara swakelola masyarakat Gampong Nusa yang bergabung dalam Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) pada tahun 2015 Gampong Nusa berani menlaunching diri menjadi salah satu desa wisata yang berbasis masyarakat di Provinsi Aceh.⁵²

4.1.4 Jenis- Jenis Wisata di Gampong Nusa

Gampong Nusa di Kabupaten Aceh Besar menyajikan berbagai jenis wisata dengan keindahan alam, keunikan budaya, dan kegiatan edukasi. Berikut adalah jenis-jenis wisata yang dapat ditemukan di Gampong Nusa :

1. Wisata Alam

Hamparan sawah yang luas dengan latar belakang perbukitan menjadi daya tarik utama. Wisatawan dapat menikmati keindahan sawah sembari berjalan-jalan di tengah suasana perdesaan yang asri. Aliran sungai di Gampong Nusa terkenal dengan kejernihannya, para wisatawan dapat bermain air, bersantai di tepi sungai, berfoto di

⁵² Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 02 September 2021

jembatan, atau sekedar menikmati keindahan alam sekitar. Wisata ini cocok bagi para pecinta alam yang ingin menikmati keindahan dan keberagaman hayati.



Gambar 4.5 Wisata Alam

Sumber: Instagram Gampong Nusaku

2. Wisata Budaya

Wisata Budaya merupakan tradisi dan festival lokal yang mengangkat tradisi dan kebudayaan lokal. Seperti upacara adat, tari tradisional, atau kegiatan budaya yang masih berlangsung di Gampong Nusa bisa dijadikan acara tahunan yang menarik para wisatawan. Kerajinan Tangan dan Seni Lokal yang khas atau seni pertunjukan tradisional seperti tari-tarian lokal bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan kebudayaan Indonesia.



Gambar 4.6 Tari Trational

Sumber: Instagram Gampong Nusaku

3. Wisata Edukasi Berbasis Masyarakat

Wisata edukasi berbasis masyarakat adalah konsep pariwisata yang menggabungkan aktivitas pembelajaran dengan pemberdayaan masyarakat setempat sebagai pelaku utama. Jenis wisata ini memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung untuk belajar dari praktik hidup masyarakat lokal, sekaligus mendukung pelestarian budaya serta lingkungan. Jenis wisata edukasi berbasis masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Edukasi *Cooking Class*

Edukasi ini merupakan pelatihan yang di selenggarakan oleh masyarakat untuk mempelajari hal-hal baru dalam memasak, tentunya sangat bermanfaat untuk para perempuan di Gampong

Nusa serta pelatihan tersebut diberikan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Gampong Nusa.



Gambar 4.6 Edukasi Cooking Class (Sikula Nusa)

Sumber: Instagram Gampong Nusaku

b. Edukasi Daur Ulang Sampah

Kegiatan pelatihan daur ulang sampah ini di selenggarakan oleh masyarakat lokal yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang cara kelola sampah menjadi barang atau kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Pada pelatihan ini, peserta diajarkan berbagai kreatifitas, seperti mengubah limbah plastik menjadi dompet atau tas, mengolah sampah organik menjadi kompos, serta memanfaatkan kertas bekas menjadi hiasan. Selain melibatkan masyarakat lokal, pelatihan ini juga ditujukan kepada para wisatawan agar mereka tidak hanya menikmati

destinasi, akan tetapi juga turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang sampah serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.



Gambar 4.7 Edukasi Daur Ulang Sampah

Sumber: Instagram Gampong nusaku

4. Wisata Kuliner

Gampong Nusa menawarkan wisata kuliner yang unik dan autentik. Kuliner di desa ini mencerminkan keanekaragaman budaya Aceh, dengan cita rasa khas yang berasal dari penggunaan rempah-rempah lokal serta teknik memasak tradisional. Wisata Kuliner di gampong Nusa memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk menikmati makanan lokal sekaligus memahami tradisi masyarakat setempat.⁵³

⁵³ Agil Munawar, "Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar" 2022



Gambar 4.8 Wisata Kuliner

Sumber: Instagram Gampong Nusaku

4.2. Pengaruh Gerakan Perempuan dalam Pengembangan Ekowisata

Gampong Nusa terkenal sebagai salah satu desa yang memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian tradisi dan alam. Melalui Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) yang di bentuk dengan tujuan memberdayakan masyarakat Gampong Nusa untuk menciptakan ekowisata berbasis pelestarian lingkungan, pemberdayaan perempuan dan pelestarian budaya lokal. Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan, tokoh adat dan pemuda. Kepemimpinan perempuan dalam LPN menjadi ciri khas yang memperkuat semangat ekfeminisme di Desa Wisata Nusa. Pada tahun 2007 beberapa masyarakat membentuk sebuah kelompok Nusa Creation Community (NCC) yang berfokus pada daur ulang sampah. Pada tahun 2010 sebelum Gampong

Nusa mempunyai konsep wisata, Gampong Nusa sudah banyak di kunjungi oleh banyak orang.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Pariwisata Nusa (LPN), Nurhayati:

“LPN ini di bentuk karena kesadaran akan potensi wisata yang ada di Gampong Nusa, Dari segi lingkungan perempuan di Nusa ini mempunyai lembaga yaitu Nusa Creation Community, yang bergerak dibidang daur ulang sampah yang berbasis masyarakat. Anggotanya hampir semua perempuan dan hanya ada 1 laki-laki. Artinya di lingkungan ini lebih banyak perempuan, pada daur ulang sampah laki-laki hanya bagian mengangkut sampah saja, selebihnya dikerjakan oleh perempuan. Yang artinya perempuan bisa berkontribusi dalam membangun desa. Selanjutnya, mengembangkan wisata lokal menjadi pusat pariwisata mancanegara.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gerakan perempuan di Gampong Nusa memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pengembangan ekowisata. Artinya, peran perempuan di Gampong Nusa dapat membangun desa wisata menjadi lebih maju dan berkembang.

⁵⁴ Aqil Munawar, "Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya Di Aceh Besar", 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Nurhayati, Ketua Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) pada tanggal 13 Desember 2024 Di Gampong Nusa

Sama halnya yang dikatakan oleh PLT kabid Dinas Pariwisata Aceh Besar:

“Gerakan perempuan di Gampong Nusa sangatlah berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelestarian budaya lokal, pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro, seperti membuat dan menjual produk makanan khas tradisional.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Aceh Besar mengakui pentingnya kontribusi perempuan dalam mengembangkan Desa Wisata lokal, Gerakan perempuan di gampong Nusa menjadi salah satu faktor keberhasilan dan keberlanjutannya pengembangan ekowisata. Kontribusi ini dapat dilihat dari tiga aspek utama: sosial, ekonomi, dan budaya. Berikut penjelasan secara spesifik dari beberapa aspek tersebut:

4.2.1 Aspek Sosial

Aspek sosial gerakan perempuan di Gampong Nusa dapat dilihat dari berbagai perspektif, yang melibatkan dinamika sosial, ekonomi masyarakat setempat dan budaya. Gerakan Perempuan di Gampong Nusa membawa pengaruh yang signifikan terhadap transformasi sosial dalam komunitas, khususnya dalam pemberdayaan perempuan dan melibatkan masyarakat secara lebih inklusif. Perempuan memiliki kesempatan, seperti menjadi pengurus Lembaga Pariwisata Desa. Selain itu, perempuan memiliki ruang untuk berbicara dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan komunitas. Berikut beberapa aspek sosial yang menjadi ciri khas di Gampong Nusa:

4.2.1.1 Pemberdayaan Perempuan

Perempuan di Gampong Nusa juga berperan aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, pengelolaan kelompok ibu-ibu PKK, dan produksi kerajinan lokal. Ini mencerminkan penghargaan terhadap peran perempuan dalam kehidupan masyarakat.

4.2.1.2 Gotong royong

Masyarakat terutama Perempuan Gampong Nusa memiliki semangat gotong royong yang tinggi, khususnya dalam kegiatan pembangunan desa, seperti perbaikan fasilitas umum, membersihkan lingkungan, atau menyelenggarakan acara adat. Gotong royong menjadi salah satu ciri solidaritas sosial yang kental di sana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuha Peut Gampong Nusa :

“Peran Perempuan dalam menjaga kelestarian lingkungan di desa wisata Gampong Nusa, adanya pengelolaan sampah dan kebersihan, mereka membuat kegiatan pembersihan secara rutin Bersama warga.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Gampong Nusa merupakan desa wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam dan budaya, akan tetapi juga menjadi contoh kehidupan sosial yang harmonis dan kaya akan nilai-nilai kearifan lokal. Artinya, dengan adanya aspek-aspek

⁵⁶ Wawancara dengan Tuha peut Gampong Nusa pada tanggal 15 Desember 2024 di kantor keuchik gampong Nusa

sosial tersebut menjadi faktor penting yang membentuk karakter masyarakat Gampong Nusa.

4.2.1.3 Adat dan Budaya

Gampong Nusa masih mempertahankan adat dan tradisi Aceh, seperti pelaksanaan kenduri, upacara adat, dan kegiatan keagamaan. Hal ini memperkuat hubungan sosial antar sesama masyarakat hingga menumbuhkan rasa kebersamaan.

4.2.2 Aspek Ekonomi

Gerakan perempuan di Gampong Nusa memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan komunitas melalui inisiatif ekonomi yang terkait dengan ekowisata. Perempuan di Gampong Nusa aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas, seperti pembuatan kerajinan tangan, serta produksi makanan khas Aceh, pengelolaan homestay, seperti kue tradisional dan kuliner lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuha Peut Gampong nusa :

“Saya melihat peran perempuan di Gampong Nusa sangatlah penting. Mengapa saya katakan begitu, karena perempuan sering terlibat dalam memproduksi dan menjual hasil kerajinan local, seperti anyaman, kain tradisional dan cendera mata. Mereka juga menyediakan makanan khas daerah yang menjadi daya Tarik wisatawan, Sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong Nusa.”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Tuha peut Gampong Nusa pada tanggal 15 Desember 2024 di kantor keuchik gampong Nusa

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ekowisata di Gampong Nusa bukan hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi faktor penggerak ekonomi yang berkelanjutan, asalkan dikelola dengan baik dan mempertimbangkan kepentingan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan perempuan terhadap pengembangan ekowisata membawa pengaruh yang signifikan bagi masyarakat lokal. Aspek ekonomi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat lokal, Berikut beberapa aspek ekonomi yang terlibat di Gampong Nusa :

4.2.2.1 Peningkatan pendapatan masyarakat lokal

Ekowisata memberikan peluang kerja untuk masyarakat, Seperti pengelola homestay, menjadi pemandu wisata, Menjadi penyedia makanan tradisional dan penjual souvenir. Penciptaan lapangan pekerjaan untuk perempuan juga dapat meningkatkan ekonomi melalui pengembangan ekowisata.

4.2.2.2 Pengembangan Kewirausahaan Lokal

Ekowisata mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil seperti pengolahan produk lokal (kerajinan, kopi dan makanan ringan) dan jasa wisata yang dapat mendukung kebutuhan wisatawan.

Senada dengan hasil wawancara dengan Perwakilan Kelompok Perempuan Lokal, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan adanya Kehadiran perempuan dalam kegiatan ekowisata di Gampong Nusa dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi pendapatan keluarga dan kelompok. Dan juga dengan keterlibatannya perempuan,

tradisi seperti kuliner khas, kerajinan tangan dan adat istiadat dapat dipromosikan kepada wisatawan.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh dari gerakan perempuan di Gampong Nusa tidak hanya dapat mengembangkan Desa Wisata akan tetapi juga dapat meningkatkan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal, sehingga sebagian besar masyarakat Gampong Nusa memiliki penghasilan.

4.2.3 Aspek Budaya

Melalui gerakan perempuan, ekowisata di Gampong Nusa tidak hanya mengembangkan ekonomi, tetapi juga melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Mengadakan seni tari, musik tradisional, games tradisional, menyajikan makanan khas Aceh, dan juga menjadi pemandu wisata yang memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada wisatawan.

Dengan demikian, Budaya dan tradisi lokal dapat tetap bisa terjaga dan diwarikan kepada generasi berikutnya. Dengan meningkatnya kontribusi perempuan dalam ekowisata, peran gender dalam masyarakat lebih seimbang. Laki-laki dan perempuan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, baik pengelolaan pariwisata maupun kesejahteraan keluarga.

⁵⁸ Wawancara dengan Perwakilan Kelompok Perempuan Lokal pada tanggal 13 Desember 2024 di Gampong Nusa



Gambar 4.8 Tradisi Budaya

Sumber: Sumber Intsagram gampong Nusaku

Berdasarkan temuan data di lapangan dalam kehidupan masyarakatnya, perempuan yang memiliki peran penting terutama dalam pelestarian kearifan lokal dan pengelolaan hasil bumi. Pembentukan Kelompok Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) di Gampong Nusa sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua LPN, beliau menyatakan bahwa :

“Perempuan di Gampong Nusa memiliki peran penting dalam memberikan nilai tambah pada aspek lingkungan, budaya, dan ekonomi melalui ekowisata. Perempuan sering kali terlibat dalam aspek lingkungan, seperti menjaga tanaman atau ekosistem lokal yang menjadi daya tarik

pengunjung, serta mengelola sampah. Begitu juga dengan aspek budaya Perempuan memiliki peran penting dalam melestarikan seni, musik, tarian, bahasa, dan tradisi lokal yang menjadi daya tarik ekowisata. Pada aspek ekonomi, banyak perempuan memanfaatkan peluang ekowisata untuk membuka usaha seperti penginapan homestay, restoran berbasis makanan lokal, atau toko kerajinan tangan. Dengan begitu aspek ekonomi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga serta menciptakan lapangan kerja.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, perempuan di Gampong Nusa turut berperan penting untuk memajukan dan membangun Gampong Nusa menjadi Desa Wisata baik dalam aspek lingkungan, budaya maupun ekonomi.

Dari beberapa aspek diatas, dapat kita simpulkan peran perempuan dalam ekofeminisme membawa pengaruh positif untuk memajukan suatu daerah. Perempuan di Gampong Nusa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seperti memproduksi kerajinan tangan, dan menyiapkan makanan daerah. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi besar dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan ekowisata di Gampong Nusa.

⁵⁹ Wawancara dengan Nurhayati, Ketua Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) pada tanggal 13 Desember 2024 Di Gampong Nusa

4.4 Faktor Pendorong dan Penghambat Bagi Gerakan Ekofeminisme

4.4.1 Faktor Pendorong Ekofeminisme

Perempuan di Gampong Nusa sering menjadi delegasi dalam mengelola sumber daya lokal. Mereka memiliki pengetahuan tradisional mengenai budaya, kuliner, dan kerajinan yang menjadi daya tarik ekowisata, dengan meningkatnya kesadaran perempuan akan pentingnya pelestarian lingkungan menjadi pendorong perempuan untuk mengembangkan ekowisata. kemampuan dan keterampilan yang dimiliki perempuan menjadi salah satu faktor pendorong ekofeminisme.

4.4.1.1 Faktor Pendorong dari Pemerintah

Program pendampingan atau pelatihan yang diberikan pemerintah menjadi salah satu pendorong utama untuk membantu perempuan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha berbasis ekowisata. Perempuan menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam ekowisata dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga dan komunitas. hal ini menciptakan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam ekowisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Nusa, beliau menyatakan:

“Faktor utama perempuan untuk bergabung dalam kegiatan ekowisata dapat bervariasi ,tergantung kebutuhan dan minat mereka, ada yang faktornya karena kepedulian terhadap lingkungan, ada juga karena dukungan terhadap pemberdayaan perempuan lokal, atau karena ingin mencari pengalaman.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi pendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata dapat beragam, bergantung pada minat dan kebutuhan individu. Beberapa perempuan terlibat dikarenakan kepeduliannya terhadap lingkungan, sementara yang lain didorong oleh keinginan untuk mendukung pemberdayaan perempuan lokal atau untuk memperoleh pengalaman baru.

4.4.1.2 Faktor Pendorong dari Dinas Pariwisata

Dinas kebudayaan dan pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan ekowisata di gampong nusa, Pemerintah daerah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilannya program. Terdapat beberapa peran yang dapat diambil oleh Dinas antara lain, Membuat kebijakan yang mendukung pengembangan ekowisata seperti, Zonasi wilayah ekowisata, perlindungan lingkungan, Pengaturan aktivitas wisata yang ramah terhadap lingkungan.

Dan juga Dinas Pariwisata mempunyai peran untuk memperdayakan masyarakat lokal, seperti Mengadakan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam bidang pariwisata, Membuat pelatihan pemandu wisata (*tour guide*), kerajinan tangan, kuliner khas dan juga keterampilan dalam berkomunikasi dengan wisatawan. Dengan adanya peran dari Dinas Pariwisata, tentunya akan sangat membantu untuk mengembangkan wisata lokal seperti Gampong Nusa agar lebih dikenal oleh khalayak nasional maupun internasional.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan PLT kabid Pariwisata Aceh Besar, beliau menyatakan:

“Kami mendorong partisipasi aktif masyarakat, termasuk perempuan, dalam berbagai kegiatan seperti penyediaan homestay, edukasi daur ulang sampah, dan festival budaya tahunan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Dinas Pariwisata dan Pemerintah Secara keseluruhan, memandang positif dan mendukung peran perempuan dalam pengelolaan ekowisata lokal, mengakui kontribusi mereka sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan Desa Wisata.

4.4.1.3 Faktor Pendorong dari Masyarakat

Masyarakat mulai mengakui pentingnya peran perempuan dalam mendukung kesejahteraan desa. Pandangan ini mendorong partisipasi perempuan dalam pengelolaan ekowisata tanpa menghadapi hambatan sosial yang signifikan. Pengakuan terhadap kontribusi perempuan meningkatkan motivasi mereka untuk lebih aktif. Perempuan di Gampong Nusa memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mereka terlibat dalam aktivitas penghijauan, pengelolaan sampah, dan pelestarian sumber daya alam.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapat di lapangan, Ekowisata memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui aktivitas

⁶⁰ Wawancara dengan PLT Kabid Dinas Pariwisata Aceh Besar Pada tanggal 24 Desember 2024 di Dinas Pariwisata Aceh Besar

seperti menyediakan homestay, menjual produk kerajinan tangan, dan menawarkan makanan tradisional. Perempuan di Gampong Nusa menyadari bahwa mereka memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekowisata melalui keahlian dan peran tradisional mereka, seperti memasak, membuat kerajinan, serta menjaga lingkungan. Kesadaran ini mendorong perempuan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata.

4.4.2 Faktor Penghambat Ekofeminisme

Tantangan ekonomi seperti kurangnya modal usaha dan infrastruktur pendukung, seperti jalan dan fasilitas wisata, menghambat perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuha Peut Gampong Nusa, M. Jamil Mansur:

”Penyebab adanya hambatan dalam pengembangan ekowisata, pada segi promosi masih kurang, dan beberapa pelatihan ada yang tidak berlanjut, namun juga ada hambatan lainnya seperti, kurangnya minat pengunjung sehingga mengakibatkan lemahnya daya beli.”⁶¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh ketua LPN, beliau menyatakan:

“Ada satu hambatan yang paling menonjol, yaitu keterbatasan akses kami pada pendidikan dan pelatihan. Sering kali kami memiliki akses terbatas pada pelatihan yang di perlukan untuk bekerja, seperti keterampilan dalam komunikasi dan pengetahuan tentang lingkungan”

⁶¹ Wawancara dengan M. Jamil mansur, Tuha Peut Gampong Nusa Pada tanggal 15 Desember 2024 Di Kantor Keuchik Gampong Nusa

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam ekowisata ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam perkembangan desa wisata, seperti kurangnya infrastruktur, pelatihan yang tidak berkelanjutan dan kurangnya minat pengunjung menjadi suatu hambatan untuk terus mempertahankan perkembangan desa wisata. Mereka berharap akan modal usaha dan difasilitasi infrastruktur oleh pemerintah desa atau pemerintah kota sehingga ekowisata ini dapat terbantu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh besar, dengan menggunakan Teknik Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gampong Nusa merupakan salah satu desa di Aceh yang berhasil mengembangkan desa wisata berbasis masyarakat. Keunikan daya tariknya terletak pada kelestarian alam, budaya lokal, dan keramahan penduduk setempat. Dengan pengelolaan oleh Pariwisata Nusa (LPN), Gampong Nusa telah menjadi moedel desa wisata berkelanjutan di Aceh. Peran melalui kelompok Nusa Creation Community (NCC) sangat signifikan dalam pengembangan ekowisata, termasuk pelestarian budaya, ekonomi kreatif, dan keberlanjutan lingkungan.
2. Gerakan ekofeminisme di Gampong Nusa menunjukkan bahwa pengaruh gerakan perempuan dalam pengembangan ekowisata dapat mendukung pengembangan ekowisata sekaligus memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat. Dampaknya dilihat pada meningkatnya ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, dan kesadaran lingkungan. Gampong Nusa kini dikenal sebagai desa wisata yang mengintegrasikan

kesetaraan gender, pelestarian alam, dan pembangunan sosial-ekonomi, serta menjadi contoh praktik terbaik ekowisata berbasis masyarakat di Indonesia.

3. Pelestarian budaya dan tradisi lokal perempuan memanfaatkan peran penting dalam melestarikan budaya lokal melalui ekowisata, misalnya dengan memperkenalkan seni, kuliner, dan tradisi setempat kepada wisatawan. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas budaya Gampong Nusa, tetapi juga menarik wisatawan yang menghargai keunikan lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman di lapangan dan informasi yang di peroleh, kiranya peneliti dapat memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan lebih banyak pelatihan dan pendampingan kepada perempuan di Gampong Nusa, terutama dalam bidang promosi, manajemen pariwisata, dan pengelolaan keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha ekowisata. perbaikan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan menuju Gampong Nusa, perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendukung kegiatan ekowisata. Program edukasi lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan perlu ditingkatkan untuk memastikan pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara berkelanjutan tanpa merusak

ekosistem lokal. Perempuan pelaku ekowisata di Gampong Nusa perlu mendapatkan pelatihan secara rutin, baik dalam aspek kewirausahaan, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, maupun konservasi lingkungan. Pelatihan ini sebaiknya melibatkan praktisi dan akademisi untuk meningkatkan kapasitas lokal berbasis pengetahuan.

2. LPN dapat memperluas program pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan wisata, NCC dapat memperluas cakupan kegiatan, seperti mengembangkan produk budaya lokal baru dan mengenalkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Program yang melibatkan generasi muda dan melibatkan perempuan dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Memperbanyak program penghijauan dan pengelolaan sampah yang efektif dapat semakin menonjolkan citra Gampong Nusa sebagai desa wisata yang peduli lingkungan. Dibentuk atau diperkuatnya kelompok-kelompok perempuan berbasis desa yang memiliki struktur organisasi jelas akan memudahkan koordinasi kegiatan, distribusi keuntungan, serta akses terhadap program pemberdayaan dari pemerintah dan LSM. Kelembagaan ini juga penting sebagai representasi suara perempuan dalam pengambilan keputusan desa.

3. Diperlukan kemudahan akses perempuan terhadap modal usaha mikro dan koperasi desa, baik melalui bantuan pemerintah maupun lembaga keuangan mikro. Akses ini memungkinkan perempuan untuk mengembangkan usaha wisata secara mandiri dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Maria, M., & Vandana, S. (1993). *Ekofeminisme*. Yogyakarta: IRE Press.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

JURNAL

- Afdhal, A. (2023). Peran Perempuan dalam Perekonomian Lokal Melalui Ekowisata di Maluku. *Resiprokal*, 208-224.
- Ariani, D., & Juraida, I. (2019). Eksistensi Perempuan Suku Sasak dalam Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang. *Pengawas Dinamika Sosial*, 106-15.
- Ayustia, R., & Nadapdap, J. P. (2023). Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Peningkatan Pendapatan Perempuan Di Daerah Perbatasan. *Ekombis Review*, 481-494.
- Fadliyanti, L., Diswandi, D., Susanto, H., & Wijimulawiani, B. S. (2020, 11 03). Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Dan Pemberdayaan Lingkungan Melalui Partisipasi Perempuan Terhadap Pengembangan Desa Wisata Sesaot. *Prosiding SAINTEK*, 9-10.
- Purike, E., Tobing, F., Azizah, N., & Kesumah, P. (2023, Agustus 3). Ekofeminisme dan Peran Indonesia Dalam Perlindungan Lingkungan. *Relasi Publik*, 1, 42-53.
- Rahayu, A. W. (2015). Perempuan Dan Belenggu Peran Kultural. *Perempuan*.
- Roisiah, R. R. (2023). Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Menjaga Alam. *Academia*.

WEBSITE

- Hanan, A. (2021, Desember 8). *Prestasi Wisata Aceh 2021*. Dikutip dari DLKH Aceh: <https://dlhk.acehprov.go.id>

P, M. A. (2024, Maret 24). *Ekofeminisme dan Peran Perempuan Terhadap Penyelamatan Lingkungan*. Dikutip dari Suara Muhammadiyah: <https://www.suaramuhammadiyah.id>

Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata Daerah. (2022). Dikutip dari Dinas Pariwisata Aceh Besar: <https://disdik.acehbesarkab.go.id>

\Rubama. (2021, Desember 8). *Desa Wisata Nusa*. Retrieved from Pesona Indonesia: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id>

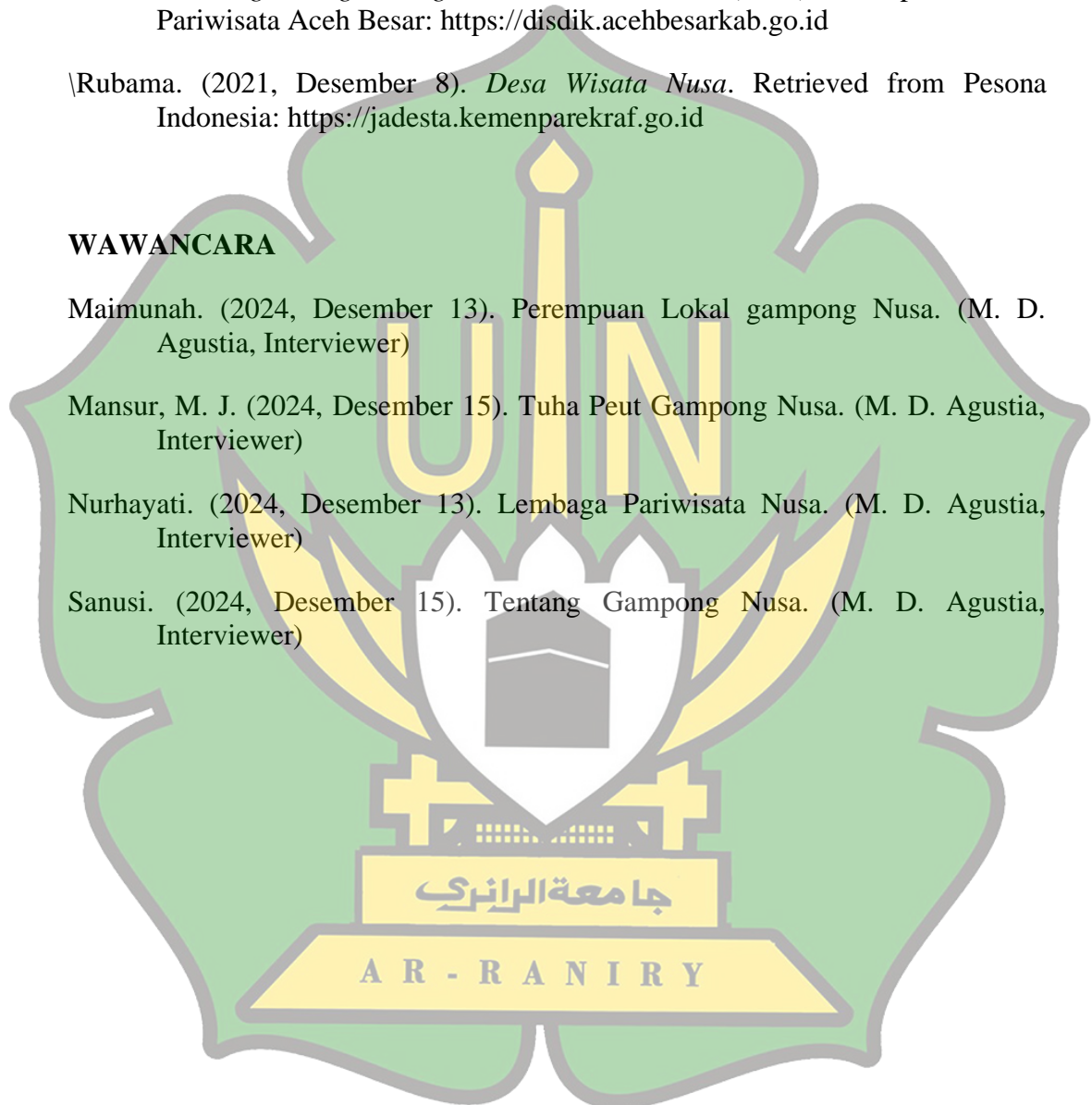
WAWANCARA

Maimunah. (2024, Desember 13). Perempuan Lokal gampong Nusa. (M. D. Agustia, Interviewer)

Mansur, M. J. (2024, Desember 15). Tuha Peut Gampong Nusa. (M. D. Agustia, Interviewer)

Nurhayati. (2024, Desember 13). Lembaga Pariwisata Nusa. (M. D. Agustia, Interviewer)

Sanusi. (2024, Desember 15). Tentang Gampong Nusa. (M. D. Agustia, Interviewer)



LAMPIRAN

Lampiran I

SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FIBIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor 404/Un.08/FIBIP/Kp.07.6/02/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan, bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

Menyingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Keputusan Presiden Nomor 94 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendlempasan Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pencabutan PNS di Lingkungan Depdik RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal **29 Januari 2024**

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

KESATU : Menunjuk dan mengangkas Saudara :

1. Prof. Dr. Phil. Saiful Akmal, M.A. Sebagai pembimbing I

2. Melly Masni, M.Pd Sebagai pembimbing II

Untuk membimbing skripsi

Nama : Mira Dinda Agustia

NIM : 190801069

Program Studi : Ilmu Politik

Judul : Gerakan Perempuan dan Ekowisata di Gampong Nusa Kabupaten Aceh Besar

DUA : Segala pembahasan yang dikehendaki oleh surat keputusan ini diberlakukan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan peraturan-undangan yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

DITETAPKAN DI BANDA ACEH
 PADA TANGGAL : 30 FEBRUARI 2024
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
 ILMU PEMERINTAHAN,


 M. MULI MULI

Terselenggara :
 1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 2. Ketua Program Studi Ilmu Politik,
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan ditindaklanjuti,
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran II

Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 Jalan Syekh Abdul Rauf Kepeleme Darussalam Banda Aceh
 Telepon: 0651-7552921, 7551957, Fax: 0651-7552922
 Website: www.fisip.uin-ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2308/Un.08/FISIP/PP.00.9/12/2024 16 Desember 2024
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala Kesbangpol Aceh Besar
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, untuk itu kami mohon izin mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini untuk melakukan penelitian dan pengambilan data, adapun nama mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Mira Dinda Agustia
 Nim : 190801069
 Prodi / Semester : Ilmu Politik / XI
 No.HP : 082260402769
 Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Gampong Siem Kec. Darussalam Aceh Besar
 Judul Skripsi : Gerakan Perempuan dan Ekowisata di Gampong Nusa Kabupaten Aceh Besar
 Pembimbing I : Prof. Dr.Phil. Saiful Akmal, M.A.
 Masa Penelitian : 1 Desember 2024 s/d 31 Desember 2024

Lokasi Penelitian : 1. Dinas Pariwisata Kab. Aceh Besar
 2. Gampong Nusa Kec. Lhoknga Kab. Aceh Besar
 3. Sekretarian LPN Gampong Nusa

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


 Dekan
 Muji Mulia



AR - RANIRY

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri



80 | PIR

Lampiran III

Daftar Pertanyaan Wawancara

- a. Pertanyaan untuk pak Keuchik
 1. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam pengembangan ekowisata di Gampong Nusa?
 2. Bagaimana perempuan membantu meningkatkan ekonomi lokal melalui kegiatan ekowisata?
 3. Apakah pemerintah desa melihat perubahan signifikan sejak perempuan dilibatkan dalam kegiatan ekowisata?
 4. Apa saja faktor yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam ekowisata di Gampong Nusa?
 5. Apa hambatan utama yang dihadapi perempuan dalam berkontribusi pada kegiatan ekowisata?
 6. Bagaimana pemerintah desa membantu mengatasi hambatan yang dihadapi perempuan?
- b. Pertanyaan untuk Lembaga Pariwisata Nusa (LPN)
 1. Apa peran perempuan dalam pengelolaan kegiatan wisata di Gampong Nusa?
 2. Bagaimana perempuan memberikan nilai tambah pada aspek lingkungan, budaya, atau ekonomi melalui ekowisata?
 3. Apakah ada aktivitas spesifik yang menunjukkan pengaruh signifikan dari perempuan terhadap keberlanjutan desa wisata?
 4. Apa motivasi utama perempuan untuk bergabung dalam kegiatan ekowisata?
 5. Faktor apa yang menghambat perempuan dalam memaksimalkan perannya?
 6. Bagaimana LPN mendukung perempuan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan ekowisata?

c. Pertanyaan untuk Perwakilan Kelompok Perempuan Lokal

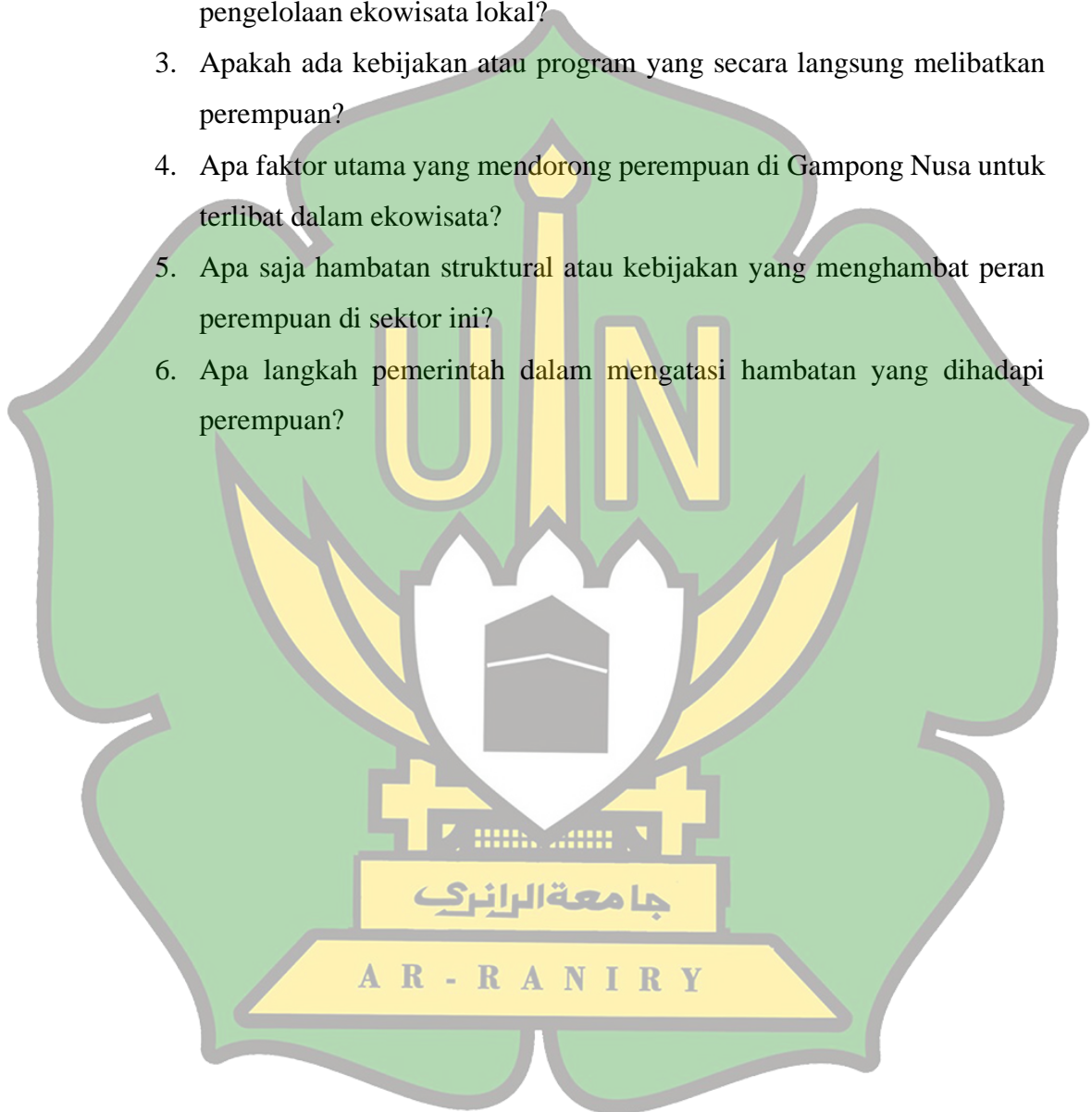
1. Apa kontribusi Anda terhadap pengelolaan dan pengembangan ekowisata di Gampong Nusa?
2. Bagaimana Anda melihat dampak kehadiran perempuan dalam kegiatan ekowisata terhadap komunitas lokal?
3. Apa inovasi atau ide yang Anda usulkan dalam pengembangan ekowisata?
4. Apa yang memotivasi Anda untuk bergabung dalam gerakan pengembangan ekowisata?
5. Tantangan apa saja yang Anda hadapi dalam kegiatan ekowisata?
6. Apa bentuk dukungan yang paling membantu Anda untuk tetap aktif berpartisipasi?

d. Pertanyaan untuk Tuha Peut

1. Bagaimana Anda melihat peran perempuan dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata di Gampong Nusa?
2. Apa kontribusi perempuan terhadap pelestarian nilai-nilai adat dan budaya dalam konteks ekowisata?
3. Bagaimana peran perempuan membantu menjaga kelestarian lingkungan di desa wisata ini?
4. Bagaimana adat mendukung pengelolaan ekowisata yang dilakukan oleh perempuan di desa?
5. Bagaimana adat dan budaya mendukung atau menghambat perempuan dalam ekowisata?
6. Apakah ada hambatan budaya yang mempersulit perempuan untuk terlibat?
7. Bagaimana tradisi lokal membantu atau membatasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan?

e. Pertanyaan untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Besar

1. Bagaimana perempuan berkontribusi terhadap keberlanjutan ekowisata di Gampong Nusa?
2. Apa pandangan pemerintah terhadap pengaruh perempuan dalam pengelolaan ekowisata lokal?
3. Apakah ada kebijakan atau program yang secara langsung melibatkan perempuan?
4. Apa faktor utama yang mendorong perempuan di Gampong Nusa untuk terlibat dalam ekowisata?
5. Apa saja hambatan struktural atau kebijakan yang menghambat peran perempuan di sektor ini?
6. Apa langkah pemerintah dalam mengatasi hambatan yang dihadapi perempuan?



Lampiran IV

Dokumentasi Penelitian

- Wawancara dengan Keuchik dan tuha Peut gampong Nusa



- Wawancara dengan Ketua Lembaga Pariwisata Nusa LPN dan Perwakilan Kelompok Perempuan Lokal

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



• Wawancara dengan PLT Kabid Dinas Pariwisata Aceh Besar



• Foto Dengan salah satu kerajinan tangan masyarakat gampong Nusa



• Foto dengan salah satu spot Wisata di gampong Nusa



- Foto salah satu Wisata di gampong Nusa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Mira Dinda Agustia
 Tempat/Tgl. Lahir : Siem /17 Agustus 2001
 Jenis Kelamin : perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Pekerjaan/Nim : Mahasiswa /190801069
 Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan/Ilmu Politik
 Alamat : Gampong Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh
 Besar

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Khairuddin
 Nama Ibu : Murida
 Pekerjaan Ayah : Mekanik
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Gampong Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh
 Besar

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK FKIP Banda Aceh
 SD/MIN : MI Tungkop Aceh besar
 SMP/MTs : Mts Rukoh Banda Aceh
 SMA/MA : MA Rukoh Banda Aceh
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh